

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt, Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabinya yang terakhir yaitu Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Alquran berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah *Al-furqan*(pembeda), *Adz-Dzikir*(peringatan) dan lain-lain, tetapi paling terkenal adalah Alquran. Sebagai kitab suci terakhir, Alquran miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Alquran merupakan wahyu Allah yang maha agung dan “Bacaan Mulia” serta dapat dituntut kebenarannya oleh

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11-12

siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.²

Alquran telah lama mendapat perhatian khusus dari kaum muslimin diseluruh penjuru dunia. Sejak dini anak-anak telah diajarkan Alquran baik dari kedua orang tuanya maupun meminta kepada guru atau pengajar Alquran disekitar lingkungan rumahnya. Maka sayugianya kita sebagai orang tua mengarahkan anak-anak kita untuk mempelajari ilmu tentang Alquran. Alquran merupakan bacaan yang harus kita baca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Q.S Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Dengan membaca Alquran atau mendengarkan bacaan Alquran dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah Swt, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah Swt.³ Alquran tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Alquran dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



²Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000), h. 1

³Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Alquran*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 12

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak terlepas dari Alquran karena Alquran yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Alquran setiap menghadapi permasalahan kehidupan. Di samping itu, Alquran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Alquran tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan (ilmu tajwid), *makharijul huruf*, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Alquran padahal bacaan Alquran tersebut juga bacaan dalam sholat. Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Alquran dikalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Alquran di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu bahwa membaca Alquran merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah Swt. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting

⁴Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Alquran Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), h. 12

untuk membaca Alquran, maka siapakah yang akan mau membaca Alquran kalau bukan orang Islam itu sendiri.⁵

Zaman sekarang kita menghadapi yang namanya teknologi, banyak dari anak-anak yang terpengaruh dengan yang namanya teknologi, contohnya yang sering kita lihat adalah *handphone*. Di kalangan remaja khususnya anak-anak SMA, SMP bahkan anak SDpun sekarang asyik dengan telepon genggamnya, lupa dengan pelajaran disekolah, bahkan mereka lupa agar membaca Alquran setiap harinya di rumah. Oleh karena itu, pendidikan Agama di sekolah mengalami krisis khususnya pendidikan Alquran. Pada tingkat SMP sederajatpun masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Alquran. Padahal Alquran itu pondasi bagi anak-anak agar dia mampu mengarungi masa depannya dengan pendidikan Agama.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.⁶

Dalam dunia pendidikan, seorang guru tidak terlepas dengan namanya tanggungjawab serta peran guru sebagai pendidik. Masih banyak masyarakat

⁵*Ibid*, h. 13

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Cet I, h 1

berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang system pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Pelaksanaan pendidikan Alquran saat ini menghadapi berbagai kendala, antara lain sebagaiberikut:

Kurangnya waktu untuk mengajarkan ilmu terkait dengan Alquran tersebut, kurangnya partisipasi guru lain untuk memotivasi peserta didik untuk belajar membaca Alquran, mata pelajaran yang berkaitan dengan Alquran terlalu sedikit, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik dalam mengajarkan Alquran.

Sebenarnya tidak adil jika kita menimpakan tanggungjawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan Agama (Alquran) di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam bisa tidaknya peserta didik untuk

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76

membaca Alquran. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu adalah fragmentasi materi yang hanya mempersempit pelajaran yang bersangkutan dengan Alquran atau kurangnya dengan materi mata pelajaran lain, bahkan antara sub pelajaran pendidikan agama itu sendiri. Bahkan kurangnya bahan ajar yang membahas tentang Alquran itu sendiri. Selain itu pelajaran agama di sekolah lebih menekankan pada nilai-nilai atau keterampilan yang bersifat akademik tidak berkenaan dengan pengajaran Alquran.

Maka dari itu penulis merasa pentingnya penelitian ini dilakukan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mengurangi masalah-masalah tentang kesulitan peserta didik untuk membaca Alquran, sehingga peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Penelitian ini dilakukan agar peserta didik atau alumni dari lulusan sekolah tersebut mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, karena Alquran adalah pedoman bagi umat manusia terutama umat Muslim, dan itu akan berpengaruh dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran di Mts Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitiannya itu: “*Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan ialah:

1. Peran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Peran yang dimaksud disini adalah suatu bagian utama atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini adalah guru Alquran Hadis yang ikut berperan dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Peran guru Alquran Hadis di sini yaitu bagaimana upayanya dalam melaksanakan berbagai kegiatan guna mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran khususnya pada *makharijul huruf* lam dan ra yang bersifat pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan.

2. Guru Alquran Hadis

Guru Alquran Hadis adalah guru yang tugas pokoknya mengajar mata pelajaran Alquran Hadis. Jadi yang dimaksud guru Alquran Hadis di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadis.

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854.

3. Mengatasi Kesulitan

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah proses di mana siswa mengalami keterlambatan memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi.⁹ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam membaca huruf lam dan huruf ra pada materi pelajaran Alquran Hadis.

4. Membaca Alquran

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).¹⁰ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca huruf lam dan ra dengan baik dan benar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, dirumuskan fokus penelitiannya itu:

1. Peran guru Alquran Hadis mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran (huruf lam dan ra) di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Faktor-faktor yang menghambat dan menunjang dalam peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran (huruf lam dan ra) di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

⁹Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 6.

¹⁰Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 707

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apa-apa saja peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran (huruf lam dan ra) di MTs Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menunjang dalam peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat memberikan *khazanah* dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan agama.

b. Secara praktis

1) Bagi Guru

Memberikan informasi dan pemahaman tentang apa-apa saja peran guru Alquran Hadits dalam mengatasi kesulitan untuk membaca huruf lam dan ra di dalam Alquran. Sehingga diharapkan seorang guru dapat terus menghidupkan Agama Allah tentunya dan juga membuat variasi-variasi bagaimana caranya mengajarkan Alquran.

2) Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan motivasi bagi peserta didik untuk belajar membaca Alquran.

3) Bagi Penulis

Menambah pangalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui bagaimana peran guru Alquran Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca huruf lam dan ra dalam Alquran.

F. Alasan Memilih Judul

1. Peran Guru sangat penting diberikan kepada peserta didik sebab peran sangatlah dibutuhkan untuk membimbing dalam pembelajaran Alquran Hadis.
2. Mengingat pengetahuan dan pemahaman mengenai Alquran sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan beragama, bahkan bersosial dengan lingkungan sekitar maka pentingnya peran guru dalam mengajarkan Alquran.
3. Bimbingan yang diberikan seorang guru dalam pembelajaran Alquran Hadis merupakan hal yang sangat penting supaya menjadi kebiasaan untuk peserta didik dalam kehidupannya beragama
4. Peran guru dalam pembelajaran Alquran Hadis sangat urgen mengingat zaman sekarang teknologi semakin canggih bahkan sampai mengalahkan Alquran dalam hal kegiatan anak di rumah.

G. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang-ulang maka penulis

berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi topik yang akan diteliti.

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “*Peran Guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran di MTs Raudatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar*” adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Ida mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2015 dengan judul “*Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Tahfiz Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*”. Penelitian ini bertolak dari banyaknya anak yang sulit diam ketika pembelajaran berlangsung, mengganggu teman ketika pembelajaran dan adanya sebagian anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran tahfiz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tahfiz seperti: pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosa, treatment (perlakuan), dan evaluasi serta faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru tersebut, antara lain: minat siswa, latar belakang pendidikan guru, keluarga, dan sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru pembelajaran Alquran yang berjumlah 4 orang guru, 1 koordinator pembelajaran Alquran dan 1 orang wali kelas kelas 2C. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru pembelajaran Alquran dalam mengatasi kesulitan belajar tahfiz dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi kesulitan siswa dalam belajar tahfiz di SDIT *Ukhuwah* Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah setelah data terkumpul dan yang diolah, selanjutnya disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian-uraian. Selanjutnya diadakan analisis data secara kualitatif dengan merangkai dan membahas data, baik menurut teori ataupun pendapat penulis sendiri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar tahfiz siswa yaitu dengan melakukan pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosa, treatment, dan evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru tersebut adalah minat siswa, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, media keluarga, dan sekolah.

2. Skripsi yang disusun oleh Evilia Lingga Aryani mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun ajaran 2016/2017*". Alquran merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan Agama Islam. Dalam proses pendidikan ajaran Islam, segala sumber ilmu pengetahuan yang diambil dari dalil-dalil yang ada dalam Alquran. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan program wajib bagi siswa yakni mampu membaca Alquran, maka untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melalui guru pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran.

Dalam hal mengatasi kesulitan membaca Alquran, guru PAI memiliki peran dan tanggungjawab akan hal tersebut, yang bertugas membina dan memantau perkembangan anak didiknya dalam kemampuan membaca Alquran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa dan apa saja kesulitan pembelajaran Alquran dan upaya dalam mengatasinya?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dengan melakukan penulisan secara langsung di lapangan. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk narasi melalui proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulannya disusun menggunakan pola pikir induktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran tidak lepas dari peran guru PAI yaitu sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran Alquran yang dilakukan secara bertahap, tahap 1 *Iqra* kelas VII, tahap 2 *Quran* kelas VIII dan tahap 3 *Tafhimul Quran* kelas IX. Kesulitan-kesulitannya adalah beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran siswa dan materi pembelajaran, siswa guru-guru PAI, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.

3. Skripsi yang disusun oleh Susilawati (2015) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 dengan judul “*Problematika Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam Membaca Alquran dan Upaya dalam Menyelesaikan Permasalahannya*. Penelitian ini mengemukakan tentang problematikasiswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran dan upaya dalam menyelesaikan permasalahannya. Permasalahan yang dirumuskan adalah: apa saja problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran serta bagaimana kendala dalam mengatasi problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran serta bagaimana kendala dalam mengatasi problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah (kepala sekolah, guru yang terkait dengan penelitian ini yang berjumlah 4 orang guru dan siswa). Objeknya adalah problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran dan upaya dalam menyelesaikan permasalahannya. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing. Klasifikasi data, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam membaca Alquran yaitu permasalahan yang sering dilakukan siswa bukan hanya di sekolah tersebut saja melainkan juga di sekolah lain. Di antara masalah tersebut ialah *makharijul huruf*, tidak bisa membedakan huruf, dan suka bercanda saat belajar. Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam menyelesaikan permasalahannya sudah cukup bagus karena guru sudah semaksimal mungkin mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan siswa dalam membaca Alquran.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada objek dan hasil penelitian, yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Susilawati (2015) meneliti tentang Problematika Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam Membaca Alquran dan Upaya dalam Menyelesaikan Permasalahannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Evilia Lingga Aryani (2017) yang meneliti tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa di SMP Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran (2016/2017) terletak pada pokok pembahasan dan hasil penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ida (2015) yang meneliti tentang Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Tahfiz Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terletak pada pokok pembahasan dan hasil penelitian.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang peran guru. Skripsi yang akan penulis teliti dan susun adalah berjudul “Peran guru Alquran Hadis Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran di Mts Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”, yang membahas tentang bagaimana peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran dan faktor apa saja yang menghambat dan menunjang peran guru mengatasi kesulitan peserta didik membaca Alquran di Mts Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab berisi beberapa bagian seperti yang digambarkan di bawah ini:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini memuat latar belakang, definisi operasional dan lingkup pembahasan, focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori pada bab ini membahas mengenai kajian teori penelitian dari berbagai ahli tentang pengertian peran, pengertian guru, pengertian mengatasi kesulitan, pengertian peserta didik dan pengertian membaca Alquran dengan *makharijul huruf*.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data dan prosedur penelitian,

BAB IV Laporan Penelitian, bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.